

HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN PENERAPAN *PATIENT SAFETY* DIRUANG RAWAT INAP RINDU B RSUP H. ADAM MALIK MEDAN 2023

Erwin Silitonga<sup>1</sup>, Adventy Riang Bevy Gulo<sup>1</sup>, Putri Patresia Sarumaha<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : [putripatresia0711@gmail.com](mailto:putripatresia0711@gmail.com)

ABSTRAK

Beban kerja merupakan sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. RSUP H. Adam Malik Medan juga merupakan salah satu rumah sakit tipe A yang harus memiliki kualitas pelayanan yang baik dari segi tenaga kerja perawat, cara perawat dalam memberikan pelayanan yang baik pada pasien serta dituntut untuk selalu berhati-hati dalam melakukan tindakan untuk tetap dalam keadaan yang *safety*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan beban kerja perawat dengan penerapan *patient safety* di ruang rawat inap rindu B RSUP H. Adam Malik Medan. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif yang menggunakan desain *deskripsi korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat ruang rawat inap rindu B yang berjumlah 174 perawat, Banyak sampel dalam penelitian ini 44 perawat pelaksana. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data dianalisis dengan uji *chi-square* dengan menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja perawat di ruang rawat inap mayoritas berat sebanyak 24 orang (54,5%) dan penerapan *patient safety* baik sebanyak 20 orang (45,5%). Kesimpulan analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan beban kerja perawat dengan penerapan *patient safety* di ruang rawat inap rindu B RSUP H. Adam Malik Medan ( $p\text{ values} = 0,004$ )

**Kata Kunci** : Hubungan Beban Kerja Perawat, Penerapan *Patient safety*

ABSTRACT

Workload is a group or number of activities that must be completed by an organizational unit or position holder within a certain period of time. RSUP H. Adam Malik Medan is also a type A hospital which must have good service quality in terms of the nursing workforce, the way nurses provide good service to patients and are required to always be careful in taking actions to stay in a good condition. which is safe. The purpose of this study was to determine the relationship between the workload of nurses and the implementation of patient safety in the inpatient room B at RSUP H. Adam Malik Medan. This type of research is quantitative using a correlation description design with a cross sectional approach. The population in this study were the nurses in the longing B inpatient room, totaling 174 nurses. The number of samples in this study were 44 practicing nurses. Data collection used a questionnaire and data were analyzed by chi-square test using total sampling technique. The results of this study indicate that the workload of nurses in the inpatient ward is the majority of heavy as many as 24 people (54.5%) and the application of patient safety is good as many as 20 people (45.5%). The conclusion of the bivariate analysis showed that there was a relationship between the workload of nurses and the application of patient safety in the long-term inpatient room B of RSUP H. Adam Malik Medan ( $p\text{ value} = 0.004$ )

**Keywords** : Nurse Workload Relationship, *Patient Safety* Implementation

## PENDAHULUAN

Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan di rumah sakit sangat berperan penting dan memiliki banyak tugas yang dengan secara langsung berhadapan pada pasien serta keluarga pasien, Hal ini membuat perawat memiliki beban kerja yang salah satunya adalah. Beban Kerja yang berasal dari luar tubuh perawat seperti tugas yang dilakukan seorang perawat yang bersifat fisik seperti alat dan sarana kerja, kondisi atau medan kerja, alat bantu kerja serta lamanya waktu kerja, waktu istirahat, kerja bergilir, hubungan karyawan dengan karyawan lainnya dan umur, jenis kelamin juga sangat berpengaruh terhadap beban kerja fisik. Beban kerja fisik yang meningkat, maka kerja haruslah seimbang, sebab beban kerja yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah akan berdampak tidak baik pada karyawan (lilis rohayani, 2019).

Berdasarkan Penelitian Baharama (2019) menunjukkan bahwa beban kerja perawat di ruangan RSUD GMIM Pancara Kasih Manado adalah berat (67,2%). Selain itu penelitian yang dilakukan Virginia (2018) tentang beban kerja fisik dengan stress kerja diruang rawat inap sebagian berat (56,1%) dan paling sedikit beban kerja ringan yaitu (43,9%) dan berdasarkan beban kerja Tisa (2017) menunjukkan beban kerja sedang dan merasa stress (73,5%), beban kerja sedang dan cukup stress (614,5%).

Peningkatan beban kerja secara tidak langsung berkaitan dengan keselamatan pasien. Hal itu menunjuk dari rendahnya jumlah perawat sehingga dapat mengakibatkan bahaya bagi pasien semakin menarik perhatian. *Patient safety* (keselamatan pasien) dapat diartikan sebagai prinsip dasar dari pelayanan kesehatan yang memandang bahwa keselamatan merupakan hak bagi setiap

pasien dalam menerima pelayanan Kesehatan (Nursalam, 2018).

Keselamatan pasien (*patient safety*) juga merupakan suatu variabel untuk mengukur dan mengavaluasi kualitas pelayanan keperawatan yang berdampak terhadap pelayan kesehatan. Program keselamatan adalah suatu usaha untuk menurunkan angka kejadian tidak diharapkan (KTD) yang sering terjadi pada pasien selama dirawat di Rumah Sakit sehingga sangat merugikan baik pasien itu sendiri maupun rumah sakit. KTD bisa disebabkan oleh berbagai faktor antara lain beban kerja perawat yang tinggi, alur komunikasi yang kurang tepat, penggunaan sarana kurang tepat dan lain sebagainya. (Nursalam, 2018).

*World Health Organization* (WHO) juga menyatakan keselamatan pasien merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius. Kesalahan medis dapat disebabkan oleh faktor sistem dan faktor manusia. Insiden keselamatan pasien yang merugikan adalah terkait dengan prosedur bedah (27%), kesalahan pengobatan (18,3%) dan kesehatan infeksi terkait perawatan (12,2%). Di Eropa, kejadian pasien dengan risiko infeksi sebanyak 83,5% dan bukti kesalahan medis menunjukkan 50- 72,3%. *National Patient Safety Agency* 2017 melaporkan dalam rentang waktu Januari-Desember 2016 angka kejadian keselamatan pasien yang dilaporkan dari negara Inggris adalah sebanyak 1.879.822 kejadian. *Ministry of Health* Malaysia melaporkan angka insiden keselamatan pasien dalam rentang waktu Januari-Desember 2013 sebanyak 2.769 kejadian. dan untuk negara Indonesia dalam rentang waktu 2006 – 2011 KPPRS melaporkan terdapat 877 kejadian keselamatan pasien (Neri dkk, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan Retnaningsih (2016) di ruang rawat inap RSUD Tugurejo menunjukkan bahwa implementasi *patient safety* kurang baik (60,6%). Penelitian yang dilakukan oleh Devi (2016) di ruang rawat inap RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh menunjukkan hasil upaya penerepan *patient safety* masih kurang baik (64,2%), Pada penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2015) di RS Karya Bakti Pratiwi Bogor menunjukkan budaya keselamatan pasien masih sangat kurang (41,74%).

Dari hasil survey yang dilakukan berdasarkan data dari kepala bidang dan pendidikan RSUP H. Adam Malik Medan terdapat ruangan rawat inap yang dibagi menjadi ruang rawat inap terpadu yang terdiri sebanyak 12 ruangan, Instalasi Pelayanan Eksekutif (IPE) terdiri dari sebanyak 3 ruangan, instalasi pelayanan intensif terdiri dari 4 ruangan, rawat inap kardiologi terdiri dari 2 ruangan. Dan jumlah tempat tidur berjumlah sebanyak 798. Perawat di ruangan rawat inap RSUP H. Adam Malik Medan berjumlah 829 perawat. Di ruangan rawat inap Rindu-B terdapat struktur organisasi yang terdiri dari kepala ruangan, ketua tim, dan perawat pelaksana. Pencapaian BOR tertinggi pada bulan Oktober-Desember 2022 pada ruang rawat inap Rindu-B yaitu 95%.

Hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti didapatkan melalui wawancara dengan kepala ruangan yang mengatakan, beban kerja yang diterima oleh perawat pelaksana di rumah sakit pada saat bekerja yang dapat dilihat secara langsung, salah satunya adalah jumlah pasien yang harus dirawat dan waktu kerja yang berlangsung setiap hari, dengan meningkatnya jumlah pasien yang harus dirawat, maka perawat pelaksana harus melakukan tanggung jawab pekerjaan yang kompleks seperti, saat pemberian obat pada setiap pasien

dengan benar dan tidak boleh melawati pemberian obat pada satu pasien pun, melakukan komunikasi dengan pasien atau keluarga terkait hal apa saja tindakan yang akan diberikan, mengatur posisi tempat tidur pasien sesuai dengan kebutuhan pasien, kemudian mendokumentasikan kembali semua tindakan yang diberikan perawat pada pasien kedalam status rawatan masing-masing pasien. namun tidak sampai disitu saja, perawat juga masih harus melakukan pekerjaan diluar dari tindakan keperawatan seperti halnya, mengurus kelengkapan data pasien yang seharusnya dilakukan diruang pendaftaran pada saat keluarga pasien melakukan pendaftaran rawat inap.

Selain dari pada itu dapat juga dilihat dalam pemberian tindakan sehari-hari, perawat pelaksana diharuskan melakukan penerapan *patient safety* dirumah sakit sesuai dengan ketentuan keselamatan pasien dalam proses perawatan diruangan rawat inap, dengan adanya penerapan *patient safety* ini membuat perawat lebih berhati-hati dalam memberikan pelayanan pada pasien, perawat yang memiliki peranan penting sebagai individu pemberi asuhan keperawatan harus lebih ekstra dalam menjamin keamanan pasien setiap akan memberikan tindakan, Namun tidak sedikit juga perawat yang masih melakukan kesalahan kecil pada situasi tertentu. peristiwa dimana pasien terjatuh dengan tidak di sengaja yang akan menambah cedera pada pasien, disebabkan oleh beberapa hal antara lain: lantai yang licin, cairan yang tumpah dilantai, tidak terpasangnya plang/pegangan di bed pasien serta tidak adanya tanda pada pasien yang rentan mengalami resiko jatuh. oleh karena itu perawat di haruskan mengidentifikasi berbagai risiko yang akan terjadi pada pasien terlebih dahulu yaitu, ketepatan dalam mengidentifikasi pasien sebelum dan sesudah melakukan tindakan

perawatan secara langsung, peningkatan komunikasi yang dibangun secara efektif, meningkatkan keamanan obat pasien saat akan diberikan, serta pengurangan risiko cedera atau terjatuh akibat dari kelalaian perawat dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Penerapan *Patient Safety* di RSUP H. Adam Malik Medan”.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah, *deskripsi korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan penerapan *patient safety* di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2023. Alasan penulis menggunakan desain tersebut, karena penulisan dilakukan pada sampel dalam satu waktu, dengan menggunakan instrumen kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana yang ada di Ruang Rawat Inap Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan yang berjumlah 44 perawat. Dalam Penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel, sehingga Penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan melibatkan semua populasi yang ada (Arikunto, 2006). Ada pun jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini sebanyak 44 perawat.

Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariate. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa univariat digunakan untuk menyajikan data-data demografi, yang meliputi, lama kerja, umur, jenis kelamin dan pendidikan

terakhir, beban kerja perawat, penerapan *patient safety*. Sedangkan analisa bivariate untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan penerapan *patient safety* di RSUP H. Adam Malik. Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel dengan menggunakan Analisa data yang dilakukan dengan uji *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95%. Hubungan dua variabel dikatakan ada hubungan apa bila nilai  $p < 0,05$  maka dinyatakan signifikan secara statistik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di Rawat Inap di Ruang Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan yang di distribusikan berdasarkan umur, jenis kelamin, lama kerja dan pendidikan.

**Tabel 1**

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Ruang Rawat Inap Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan (n=44)

Karakteristik Responden	f	%
<b>Umur</b>		
21-30 Tahun	5	11,4
31-40 Tahun	22	50,0
41-50 Tahun	17	38,6
Total	44	100,0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	40	90,9
Laki-laki	4	9,1
Total	44	100,0
<b>Lama Kerja</b>		
2-5 Tahun	11	25,0
6-10 Tahun	22	50,0
11-15 Tahun	11	25,0
Total	44	100,0
<b>Pendidikan</b>		
DIII	34	77,3
S1- Kep	6	13,6
Profesi Ners	4	9,1
Total	44	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia 31-40 tahun sebanyak 22 orang (50,0%)

mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 orang (90,9%), mayoritas responden lama kerja 6-10 tahun sebanyak 22 orang (50,0%) dan terakhir yaitu mayoritas responden dengan pendidikan DIII sebanyak 34 orang (77,3%)

**Tabel 2**

Distribusi Frekuensi Beban Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan (n=44)

Beban Kerja	f	%
Berat	24	54,5
Sedang	15	34,1
Ringan	5	11,4
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa Beban Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap

Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan mayoritas berat sebanyak 24 orang (54,5%).

**Tabel 3**

Distribusi Frekuensi Penerapan *Patient Safety* di Ruang Rawat Inap Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan (n=44)

<i>Patient Safety</i>	f	%
Baik	20	45,5
Cukup	15	34,1
Kurang	9	20,5
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa Penerapan *Patient Safety* di Ruang Rawat Inap Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan mayoritas Baik sebanyak 20 orang (45,5%).

**Tabel 4**

Tabulasi Silang Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Penerapan *Patient Safety* di Ruang Rawat Inap Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan (n=44)

Beban Kerja	Penerapan <i>Patient Safety</i>						Total		P-Value
	Baik		Cukup		Kurang		n	%	
	f	%	f	%	f	%			
Berat	14	31,8	4	9,1	6	13,6	24	54,5	0,004
Sedang	6	13,6	9	20,5	0	0,0	15	34,1	
Ringan	0	0,0	2	4,5	3	6,8	5	11,4	
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>45,5</b>	<b>15</b>	<b>34,1</b>	<b>9</b>	<b>20,5</b>	<b>44</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan beban kerja perawat berat dengan penerapan *patient safety* baik sebanyak 14 orang (31,8%), namun terdapat 4 orang (9,1%) dengan penerapan *patient safety* cukup, terdapat juga 6 orang (13,6%) dengan penerapan *patient safety* kurang. Kemudian Beban kerja perawat sedang dengan penerapan *patient safety* baik ada sebanyak 6 orang (13,6%), namun terdapat 9 orang (20,5%) dengan penerapan *patient safety* cukup dan terdapat 0 orang (0,0%) dengan penerapan *patient safety* kurang. Beban kerja perawat ringan dengan penerapan *patient safety* baik sebanyak 0 orang (0,0%), namun terdapat 2 orang (4,5%) penerapan *patient safety* cukup, dan

terdapat 3 orang (6,8%) penerapan *patient safety* kurang.

Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai  $p=0,004$  ( $p<0,05$ ) artinya ada hubungan signifikan beban kerja perawat dengan penerapan *patient safety* di Ruang Rawat Inap Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan.

### Pembahasan

#### Beban Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa beban kerja perawat di Ruang Rawat Inap Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan paling banyak berada

pada tingkat berat yaitu 24 orang (54,5%), sisanya berada pada tingkat sedang yaitu 15 orang (34,1%) dan yang terakhir pada tingkat ringan yaitu 5 orang (11,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki beban kerja yang berat sedangkan beberapa responden memiliki beban kerja yang sedang dan ringan.

Dimana dapat dilihat dari kuesioner yang mana kriteria perawat sangat sering melakukan komunikasi pada pasien, Perawat menyiapkan tempat tidur kosong untuk pasien yang baru masuk, perawat membantu memberikan makan dan minum melalui selang NGT, perawat membantu eliminasi pasien, perawat membantu keluarga memandikan/lap pasien ditempat tidur, perawat melakukan komunikasi dengan pasien dan keluarga pasien serta mengatur posisi tempat tidur pasien sesuai kebutuhan pasien.

Pada beban kerja perawat di Ruang Rawat Inap Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan sedang sebanyak 15 orang (34,1%). Dimana dilihat dari kuesioner perawat melakukan suction pada pasien dengan keluhan sesak nafas akibat penumpukan sekret, perawat memberikan terapi nebulizer pada pasien, perawat melakukan perawatan luka pada pasien.

Beban kerja perawat di Ruang Rawat Inap Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan ringan sebanyak 5 orang (11,4%). Dimana dilihat dari kuesioner bahwa perawat mencatat benar pemberian obat tidak sesuai prosedur asuhan keperawatan, menyiapkan dan memasang infus pada pasien yang akan dilakukan segera.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di Ruang Rawat Inap Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan

menunjukkan mayoritas responden yang menjawab pertanyaan tentang beban kerja perawat berat dengan *patient safety* sebanyak 54%. Hal ini ditunjukkan dari analisa kuesioner yang dijawab oleh responden bahwa 79% responden menjawab 'ya' menyiapkan tempat tidur kosong untuk pasien yang baru masuk, sebanyak 77% responden menjawab 'ya' memberikan makan dan minum melalui selang NGT, sebanyak 77% responden menjawab 'ya' membantu eliminasi pasien, sebanyak 75% responden berkata membantu keluarga pasien memandikan/lap pasien ditempat tidur, sebanyak 75% responden berkata mengatur posisi tempat tidur pasien sesuai dengan kebutuhan pasien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung Triputra, Ernawati, Suhaimi Fauzan (2017) yang berjudul hubungan beban kerja perawat pelaksana terhadap penerapan pasien di ruang rawat inap RSUD dokter soedarso pontianak. Data beban kerja perawat masuk dalam kategori berat (51,6%), dan *patient safety* sebesar (48,4%).

Yuliatin (2020) Beban kerja yang terlalu tinggi akan menyebabkan komunikasi dokter, tingginya *drop out/turnover* perawat, dan rasa ketidakpuasan kerja perawat. Perawat memiliki beban kerja yang berat, dikarenakan perawat merasa terbebani dengan tugas-tugas mereka di rumah sakit diantaranya adalah perawat harus mengerjakan tugas administrasi di luar keperawatan, banyaknya tugas yang harus dilaksanakan yang buruk antara perawat dan pasien, kegagalan komunikasi antara perawat dan, dan kurangnya tenaga perawat dibanding dengan jumlah pasien yang dirawat.

Menurut peneliti, banyaknya tugas yang didapatkan oleh perawat mempengaruhi

beban kerja yang dirasakan oleh perawat melalui banyak cara. Misalnya, melalui tindakan apa yang harus dilakukan oleh seorang perawat dalam memenuhi kebutuhan tugasnya, melalui jumlah dan tipe dari tugas yang akan ditampilkan, melalui keterbatasan waktu yang tersedia dalam tugas, maupun melalui tingkat akurasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas, semua ini merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan menyelesaikan sebagai seorang pekerja.

#### **Penerapan *Patient Safety* di Ruang Rawat Inap Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan kesehatan di Ruang Rawat Inap Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan paling banyak berada pada kategori baik yaitu 20 orang (45,5%), sisanya berada pada kategori cukup yaitu 15 orang (34,1%), dan kategori kurang yaitu 9 orang (20,5%). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden baik dalam menerapkan *patient safety* sedangkan beberapa responden cukup dan kurang dalam menerapkan *patient safety*.

Dimana dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan penerapan *patient safety* berada pada mayoritas baik melalui lembar kuesioner, bahwa perawat juga harus memberikan informasi terbaru terkait kesehatan pasien pada keluarga pasien untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan terjadi, perawat melakukan tindakan untuk mengurangi atau menghilangkan resiko jatuh pada pasien, perawat juga membacakan kembali hasil kolaborasi secara lisan dengan dokter untuk memastikan kembali nilai kebenarannya, perawat mempertahankan prinsip steril pada prosedur perawatan luka, pemasangan kateter urin, pemberian injeksi pada

pasien dan juga perawat selalu melakukan komunikasi pada sesama perawat yang bertugas dalam melakukan sebelum dan sesudah tindakan.

Pada penerapan pendidikan kesehatan di Ruang Rawat Inap Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan juga masih terdapat nilai cukup sebanyak 15 orang (34,1%). Dimana perawat pada saat melakukan Tindakan asuhan keperawatan pada pasien dengan hanya memberikan edukasi pada keluarga atau pasien tentang tujuan pemberian obat, kegunaan, cara pemberian, serta efek samping saat pemberian pada pasien hanya saat diperlukan, perawat memberikan informasi terbaru secukupnya terkait kesehatan pasien pada keluarga pasien untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan terjadi. Hal ini juga masih menunjukkan bahwa penerapan *patient safety* di ruang rawat inap masih harus lebih ditingkatkan guna menjamin keselamatan dan keamanan pasien dalam proses penyembuhan.

Penerapan *patient safety* di Ruang Rawat Inap Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan juga masih memiliki nilai kurang sebanyak 9 orang (20,5%). Dimana perawat kurang memberikan tanda pasien dengan alergi pada obat tertentu guna menghindari pemberian obat yang salah serta perawat kurang memperhatikan pemberian obat pada pasien dalam memastikan nama, dosis, waktu dan rute pemberian benar.

Pada penjelasan diatas juga didukung beberapa teori seperti halnya, Keselamatan pasien (*patient safety*) adalah upaya menurunkan cedera yang tidak perlu berhubungan dengan pelayanan kesehatan hingga ke tingkat minimum yang dapat diterima. Secara sederhana, hal ini merupakan upaya

pencegahan kesalahan dan kejadian yang tidak diharapkan pada pasien yang berhubungan dengan pelayanan Kesehatan (Panesar et, 2017)

Dalam penelitian ini juga dapat dibuktikan dengan angka kejadian jatuh/resiko jatuh terdapat dari hasil survei awal peristiwa dimana pasien terjatuh dengan tidak di sengaja yang akan menambah cedera pada pasien, disebabkan oleh beberapa hal antara lain: lantai yang licin, cairan yang tumpah dilantai, tidak terpasang nya plang/pegeangan di bed pasien serta tidak adanya tanda pada pasien yang rentan mengalami resiko jatuh. oleh karena itu perawat di haruskan mengidentifikasi berbagai risiko yang akan terjadi pada pasien terlebih dahulu yaitu, ketepatan dalam mengidentifikasi pasien sebelum dan sesudah melakukan tindakan perawatan secara langsung, peningkatan komunikasi yang dibangun secara efektif, meningkatkan keamanan obat pasien saat akan diberikan, serta pengurangan risiko cedera atau terjatuh akibat dari kelalaian perawat dalam melaksanakan tugas.

Salah satu hasil survey awal diatas yaitu cedera yang biasanya terjadi pada pasien dengan kejadian resiko jatuh yang disebabkan oleh kelalaian perawat dalam bekerja atau juga bisa disebabkan oleh pasien itu sendiri, seperti halnya data yang peneliti dapat dari ruang rawat inap rindu B, pasien dengan resiko jatuh/cedera di 3 bulan terakhir April-Juni 2023 dengan nilai rata-rata 80-82.

Namun tidak hanya pasien dengan resiko jatuh/cedera yang menjadi perhatian perawat dalam menjaga keselamatan pasien, perawat juga masih harus tetap memperhatikan resiko terjadinya infeksi nosocomial setiap dalam melakukan

tugas atau tindakan, data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara pada kepala ruangan, terkait data infeksi nosocomial yang peneliti dapatkan untuk memastikan penerapan *patient safety* di ruang rawat inap tergolong baik dan tetap terjaga yaitu, di bulan 5 dengan nilai (576) tidak terdapat adanya infeksi, di bulan 6 dengan nilai (527) tidak ada infeksi yang terjadi dan di bulan 7 dengan nilai (280) infus terpasang tidak terdapat adanya infeksi.

Terkait hasil penelitian yang di lakukan oleh Nur Hasanah, Dian Mala Fithriani Aira, Fitri Widiastuti (2017), bahwa faktor penerapan *patient safety* berhubungan dengan beban kerja, menunjukkan perubahan signifikan secara statistik setelah pelaksanaan metode tim  $p$ -value ( $<.001$ ).

Berdasarkan hasil penelitian, hasil penelitian sebelumnya dan teori yang mendukung, maka peneliti berasumsi bahwa baik tidaknya *patient safety* dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu keamanan kerja, sarana dan prasarana, rekan kerja, Semakin tinggi angka penerapan *patient safety* maka akan berpengaruh baik terhadap pelayanan yang diberikan.

#### **Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Penerapan *Patient Safety* di Ruang Rawat Inap Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan**

Berdasarkan hasil analisis hubungan beban kerja perawat terhadap penerapan *patient safety* di Ruang Rawat Inap Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan menunjukkan beban kerja perawat berat dengan penerapan *patient safety* baik sebanyak 14 orang (31,8%), namun terdapat 4 orang (9,1%) penerapan *patient safety* cukup dan terdapat 6 orang (13,6%) penerapan *patient safety* kurang.



Beban kerja perawat sedang dengan penerapan *patient safety* baik sebanyak 6 orang (13,6%), namun terdapat 9 orang (20,5%) penerapan *patient safety* cukup dan terdapat 0 orang (0,0%) dengan penerapan *patient safety* kurang. Beban kerja perawat ringan dengan penerapan *patient safety* baik sebanyak 0 orang (0,0%), namun terdapat 2 orang (4,5%) penerapan *patient safety* cukup, dan terdapat 3 orang (6,8%) penerapan *patient safety* kurang.

Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai  $p=0,004$  ( $p<0,05$ ) artinya ada hubungan signifikan antara beban kerja perawat dengan penerapan *patient safety* di Ruang Rawat Inap Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan terkait yang dilakukan oleh Yuliatin (2020) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara beban kerja perawat dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan. Hal ini juga menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang artinya semakin berat beban kerja perawat akan mempengaruhi perawat dalam penerapan *patient safety*, sehingga pelaksanaan pendidikan kesehatan tidak bisa dilakukan secara maksimal. Hasil uji korelasi Spearman's rho, didapatkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja perawat dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Baptis Batu dimana hasil  $p=0,002$  ( $\alpha=0,05$ ).

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Triputra, Ernawati, Suhaimi Fauzan (2017) yang berjudul hubungan beban kerja perawat pelaksana terhadap penerapan pasien di ruang rawat inap RSUD dokter soedarso pontianak. Data beban kerja perawat masuk dalam kategori berat (51,6%), dan *patient safety*

sebesar (48,4%). Penelitian yang di lakukan oleh Nur Hasanah, Dian Mala Fithriani Aira, Fitri Widiastuti (2017), bahwa faktor penerapan *patient safety* berhubungan dengan beban kerja, menunjukkan perubahan signifikan secara statistik setelah pelaksanaan metode tim  $p=$ value ( $<.001$ ).

Nursalam (2013) mengemukakan, pekerjaan seorang perawat sangat berat. Dari satu sisi seorang perawat harus menjalankan tugasnya yang menyangkut kelangsungan hidup pasien yang dirawatnya tersebut. Di sisi lain, keadaan psikologis perawat sendiri juga harus tetap terjaga. Kondisi seperti inilah yang dapat menimbulkan tambahan beban kerja dan rasa tertekan pada perawat, akibatnya kinerja mereka menjadi buruk dan secara tidak langsung sangat berpengaruh terhadap organisasi di mana mereka bekerja.

Melihat semua pembahasan di atas tersebut peneliti berasumsi bahwa beban kerja perawat sangat berdampak terhadap penerapan *patient safety* di rumah sakit.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Beban Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan mayoritas berat.
2. Penerapan *Patient Safety* di Ruang Rawat Inap Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan mayoritas baik.
3. Dari Hasil analisis hubungan beban kerja dengan Penerapan Patient Safety di Rumah Sakit Adam Malik Medan. Penelitian yang Menggunakan uji chi-square yang dimana  $H_a$  diterima dengan nilai  $p$  value = 0,004 ( $p<0,05$ ) ada hubungan signifikan antara beban kerja dengan penerapan *Patient Safety* perawat di Rumah Sakit Adam Malik Medan.

Artinya semakin berat beban kerja perawat maka hasil penerapan *Patient Safety* yang di terima cukup dan kurang baik. dan ada hubungan beban kerja perawat dengan penerapan *Patient Safety* perawat dirumah Sakit Adam Malik Medan.

#### Saran

##### 1. Bagi Perawat Ruangan

Disarankan untuk dapat menerapkan hasil dari penelitian yang telah diteliti kepada perawat ruangan di rumah sakit serta lebih meminimalisirkan beban kerja yang diterima setiap perawat, dan juga mengikuti beberapa pelatihan yang diberikan rumah sakit untuk lebih meningkatkan penerapan *patient safety*, dengan adanya hal ini dapat membuat berkurangnya beban kerja yang diterima perawat maka tidak hanya merasa puas dengan tindakan yang diberikan, perawat juga dapat meningkatkan kualitas penerapan *patient safety* di ruangan tersebut.

##### 2. Bagi Manajemen Rumah Sakit

Disarankan untuk masukan bagi rumah sakit untuk lebih memperhatikan beratnya beban kerja yang perawat terima saat melakukan tugas/pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan pasien serta menjaga keselamatan pasien sebelum dan sesudah melakukan tindakan keperawatan, serta pihak rumah sakit juga memberikan beberapa pelatihan yang mendukung tindakan keperawatan dengan penerapan *patient safety*.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aprilia,, 2. (2017). Profesionalitas Perawat Rumah Sakit ditingkatkan Dalam Standar mutu pelayanan.

Anggriyanti et al. (2018). Manajemen *Patient safety* di rumah sakit dalam pencegahan kesalahan dalam penanganan pasien.

Bharama,, Beban Kerja Perawat di RSU GMIM Pancara Kasih, Manado,, (2019)

*Cannadian patient safety institutie, 2017* kejadian tidak diharapkan pada keselamatan pasien

Cahyono, A. (2015) Hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan perawat terhadap pengelolaan keselamatan pasien di rumah sakit. Volume 3 Nomor 2. Jurnal Ilmiahwidya. ISSN 2337-6686. ISSN-L 2338-3321. Diperoleh tanggal 15 Maret 2020 dari <https://ejournal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/view/238>.

Carayon, P., Alvarado, JC. (2008). Patient Safety and Quality: An Evidence-Based Handbook for Nurses. Chapter 30. Nursing Workload and Patient Safety A Human Factors Engineering Perspective. Rockville. (MD): Agency for Healthcare Research and Quality (US)

Chintya,, (2018). Manajemen Keperawatan beban kerja perawat internal: reaksi beban kerja internal.

Darlina, D. (2016). Hubungan pengetahuan perawat dengan upaya penerapan patient safety di ruang rawat inap rumah sakit umum daerah dr. zainoel abidin banda aceh. 4(1), 64–75.

## Jurnal TEKESNOS Vol. 3 No. 2; November Tahun 2021

- Depkes RI. (2008). Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (patient Safety) Edisi-2. Jakarta.
- Kartika., (2019). Keselamatan pasien meliputi: assesmen resiko, indentifikasi dan pengelolaan resiko.//jakarta
- Joint Commission International. (2016). Hospital national patient safety goals. The Joint Commission International Accreditation Hospital. website.
- Joint Commision Ionternational. (2011). Standar Akreditasi Rumah Sakit, Enam sasaran keselamatan pasien, edisi ke 4
- Kemenkes RI. (2011). Permenkes RI No.1691/Menkes/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien RumahSakit. <http://bprs.kemkes.go.id/v1/uploads/pdf/files/peraturan/21%20PMK%20No.%201691%20ttg%20,Keselamatan%20Pasien%20Rumah%20Sakit.pdf> Diakses 3januari,2020.
- Kemenkes RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan nomor 11 Tahun 2017, tentang Keselamatan Pasien. Jakarta
- Kemenkes RI. (2009). Peraturan Menteri Kesehatan nomor 44 Tahun 2009, tentang pelayanan rumah sakit yang berkualitas. Jakarta
- Komite Etik Nasional Penelitian Kesehatan.(2007). Etika Penelitian Kesehatan. <http://www.litbang.depkes.co.id>.
- Komite Keselamatan Rumah Sakit (KKPRS) PERSI. (2007). Pedoman pelaporan insiden keselamatan pasien (IKP). Jakarta.
- Lilis rohayani, (2019). Beban kerja perawat, pemberi asuhan keperawatan
- Linda. (2017). Hubungan antara Beban Kerja dan Pendidikan Perawat dengan Kualitas Dokumentasi Keperawatan di Ruang Rawat Inap RS Pelabuhan Jakarta. Jurnal FKIK UINAM Vol.II
- Mahawati,. (2021). Manajemen Keperawatan beban kerja eksternal: Stressor lingkungan perawat diruangan.
- National Patient Safety Agency.( 2017). Seven Steps to Patient Safety for Primary Care. London.
- Neri, R.A, Lestari, Yetty. (2018). Analisis Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman. Jurnal Kesehatan Andalas (suplement 4)
- Nursalam. (2007). Manajemen Keperawatan aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional : Salemba Medika. Jakarta.
- Nursalam. (2018). Tentang Keselamatan Pasien dan peningkatan beban kerja perawat dampak buruk pada pasien.
- Notoadmojo. (2017). Metode: tahap-tahap pengolahan data dan Analisa data
- Permenkes RI.,(2006), Tujuan *patient safety* yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undang//Jakarta.

## Jurnal TEKESNOS Vol. 3 No. 2; November Tahun 2021

- Panesar et al.,2017., Keselamatan *patient safety* berhubungan dengan pelayanan Kesehatan.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1691/Menkes/PER/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Pratama.(2017).Hubungan tingkat pengetahuan tentang penerapan *patient safety* dengan persepsi penerapan *patient safety* oleh perawat di RSUD Dr.Soediran mangoensoemarso wonogiri.Skripsi.Departemen Keperawatan Fakultas Kedokteran UniversitasDiponegoro.Semarang.
- Retnaningsih, D & Fatmawati, D, (2016). Beban Kerja Perawat Terhadap Implementasi *Patient Safety*diRuangRawatInap.Jurnal Keperawatan, Soedirman.Vol11,No.1
- Siahaan., (2020) : Beban kerja perawat, pemberi layanan Kesehatan dibutuhkan oleh pasien.,
- Sinurat & Lusya., (2018). Peningkatan keselamatan pasien dengan komponen keselamatan pasien.,
- Sriningsih et al., (2020). Manajemen Keperawatan komponen keselamatan pasien mencakup pelaksanaan sasaran ketrampilan individu.
- Triandalan Gulo,(2019).Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan *Patient Safety* Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia, Skripsi,Medan.
- Vanchapo., (2020). Manajemen beban kerja,kuantitatif dan kualitatif, dua jenis.
- Yusuf M. (2017). Penerapan *Patient Safety* Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin. Jurnal Ilmu Keperawatan
- Zahranur (2016). Penerapan *patient safety*diruang rawat inap,kuesioner pelaksanaan keselamatan pasien diruang rawat inap.